



Namun, pihaknya masih bersyukur Pemda DIY punya kepedulian terhadap PKL Malioboro dengan membuat gerobak. Ia menegaskan, PKL sudah menyatakan siap menjaga kebersihan dan ketertiban selama berdagang di Malioboro.

PKL juga mendukung proses penataan kawasan Malioboro yang sedang dilakukan Pemda DIY. Hanya, Yati berharap para PKL kuliner di sepanjang Malioboro tidak direlokasi. Kekhawatiran Yati itu terkait dengan rencana relokasi PKL ke pusat kuliner di eks Bioskop Indra mulai 2019.

Menurut dia, sejak dulu PKL di sepanjang Malioboro sudah ada dan menjadi ciri khas, sehingga untuk PKL yang sudah lama tidak perlu direlokasi. "Kalau mau relokasi sebaiknya PKL yang ada di sirip-sirip Malioboro agar tidak mengganggu lalu lintas," ucap Yati.

Adapun, Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pariwisata Jogja, Yunianto Dwisutono saat dimintai konfirmasi terkait dengan bantuan gerobak PKL yang dinilai salah desain meminta persoalan tersebut ditanyakan ke Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro.

Sebelumnya, Yunianto mengatakan bantuan gerobak PKL kuliner tersebut bagian dari upaya menata PKL Malioboro supaya terlihat rapi.

Ia berharap PKL yang mendapatkan bantuan gerobak agar meninggalkan gerobak lama supaya tidak memenuhi kawasan pedestrian Malioboro. "Supaya tidak menambah keruwetan Malioboro," kata Yunianto.

Gerobak yang didesain seragam dengan warna dominan hitam dan coklat itu berukuran sekitar 2x1 meter. Jumlah 150 gerobak diklaim sudah sesuai dengan jumlah PKL kuliner Malioboro yang selama ini berjualan menggunakan gerobak. Gerobak tersebut merupakan hibah dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah DIY. Anggaran pembuatan gerobak sebesar Rp980 juta.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 29 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005